

**PENYULUHAN PENYAKIT MENULAR SEKSUAL KEPADA
MASYARAKAT DESA PURBA TUA KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
TAHUN 2021**

Elvi Suryani ¹, Maryam Latifah Harahap ²
Dosen Akademi Kebidanan Darmais Padangsidimpuan
(elvisuryani941@gmail.com, Hp. 081260104666)

ABSTRAK

Penyakit kelamin adalah penyakit yang penularannya terutama melalui hubungan seksual. Cara hubungan kelamin tidak hanya terbatas secara genito-genital saja, tetapi dapat juga secara ora-genital, atau ano-genital, sehingga kelainan yang timbul akibat penyakit kelamin ini tidak terbatas hanya pada daerah genital saja, tetapi apat juga pada daerah – daerah ekstra genital. Ternyata pada akhir – akhir ini ditemukan berbagai penyakit lain yang juga dapat timbul akibat hubungan seksual dan penemuan ini antara lain disebabkan oleh perbaikan sarana dan teknik laboratorium dan penemuan beberapa jenis penyaki secara epidemi seperti herpes genetalis dan hepatitis B. Oleh karena itu istilah V.D makin lama makin di tinggalkan dan di oerkenalkan istilah Sexually Transmitted Diseases (S.T.D) yang berarti penyakit – penyakit yang dapat di tularkan melalui hubungan kelamin, dan yang termasuk penyakit ini adalah kelima penyakit V.D. tersebut di tambah berbagai lain yang tidak masuk V.D istilah S.T.D. ini diindonesiakan menjadi P.M.S. (Penyakit Menular Seksual), ada pula yang menyebutnya P.H.S. (penyakit hubungan seksual). Sehubungan P.M.S ini sebagian besar di sebabkan oleh infeksi, maka kemudian istilah S.T.D telah di ganti menjadi S.T.I (Sexually Transmitted Infection).

Kata Kunci: PMS (Penyakit Menular Seksual)

ABSTRACT

Sexually transmitted diseases are diseases that are transmitted mainly through sexual intercourse. The way of sexual intercourse is not only limited to genito-genital, but can also be ora-genital, or ano-genital, so that the abnormalities that arise due to venereal disease are not limited to the genital area, but also to extra-genital areas. . It turns out that in recent times, various other diseases that can also arise due to sexual intercourse have been discovered, and this finding is partly due to improvements in laboratory facilities and techniques and the discovery of several types of epidemic diseases such as genital herpes and hepatitis B. Therefore, the term V.D is increasingly being abandoned and the term Sexually Transmitted Diseases (S.T.D) is introduced, which means diseases that can be transmitted through sexual intercourse, and this disease includes the five V.D. this plus various others that are not included in the V.D. the term S.T.D. This is Indonesianized as P.M.S. (Sexually Transmitted Diseases), some call it P.H.S. (sexual intercourse disease). Since P.M.S is mostly caused by infection, then the term S.T.D has been changed to S.T.I (Sexually Transmitted Infection).

Keywords: STD (Sexually Transmitted Disease)

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kelamin adalah penyakit yang penularannya terutama melalui hubungan seksual. Cara hubungan kelamin tidak hanya terbatas secara genito-genital saja, tetapi dapat juga secara ora-genital, atau ano-genital, sehingga kelainan yang timbul akibat penyakit kelamin ini tidak terbatas hanya pada daerah genital saja, tetapi apat juga pada daerah – daerah ekstra genital.

Meskipun demikian tidak berarti bahwa semuanya harus melalui hubungan kelamin, tetapi ada beberapa yang dapat juga ditularkan melalui kontak langsung dengan alat – alat, handuk, termometer, dan sebagainya. Selain itu penyakit kelamin ini juga dapat menularkan penyakitnya ini kepada bayi dalam kandungan.

Pada waktu dulu penyakit kelamin di kenal sebagai Veneral Diseases yang berasal dari kata venus (dewi cinta), dan yang termasuk dalam venereal diseases ini yaitu sifilis, gonore, ulkus mole, limfogranuloma venereum, dan granuloma inguinale.

Ternyata pada akhir – akhir ini ditemukan berbagai penyakit lain yang juga dapat timbul akibat hubungan seksual dan penemuan ini antara lain disebabkan oleh perbaikan sarana dan teknik laboratorium dan penemuan beberapa jenis penyakit secara epidemi seperti herpes genetalis dan hepatitis B.

Oleh karena itu istilah V.D makin lama makin di tinggalkan dan di oerkenalkan istilah Sexually Transmitted Diseases (S.T.D) yang berarti penyakit – penyakit yang dapat di tularkan melalui hubungan

kelamin, dan yang termasuk penyakit ini adalah kelima penyakit V.D. tersebut di tambah berbagai lain yang tidak masuk V.D istilah S.T.D. ini diindonesiakan menjadi P.M.S. (Penyakit Menular Seksual), ada pula yang menyebutnya P.H.S. (penyakit hubungan seksual). Sehubungan P.M.S ini sebagian besar di sebabkan oleh infeksi, maka kemudian istilah S.T.D telah di ganti menjadi S.T.I (Sexually Transmitted Infection).

B. Rumusan Masalah

1. Apa Definisi Penyakit Menular Seksual
2. Apa Gejala PMS
3. Bagaimana Cara penularan PMS
4. Apa Bahaya atau Akibat PMS
5. Tipe PMS yang umum terjadi
6. Bagaimana Pencegahan PMS
7. Bagaimana Penanganannya
8. Bagaimana peran bidan dalam pencegahan dan penanggulangan PMS

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui Definisi Penyakit Menular Seksual
2. Untuk mengetahui Gejala PMS
3. Untuk mengetahui Bagaimana Cara penularan PMS
4. Untuk mengetahui Bahaya atau Akibat PMS
5. Untuk mengetahui Tipe PMS yang umum terjadi
6. Untuk mengetahui pencegahan PMS
7. Untuk mengetahui penanganan dari PMS
8. Untuk mengetahui cara bidan dalam pencegahan dan penanggulan PMN



BAB II PEMBAHASAN

A. Definisi

PMS adalah infeksi atau penyakit yang ditularkan melalui hubungan seks (oral, anal, vagina) atau penyakit kelamin atau infeksi yang ditularkan melalui hubungan seks yang dapat menyerang alat kelamin dengan atau tanpa gejala dapat muncul dan menyerang mata, mulut, saluran pencernaan, hati, otak, serta organ tubuh lainnya, misalnya HIV/AIDS, Hepatitis B

Penyakit menular seksual merupakan penyakit yang ditakuti oleh setiap orang. Angka kejadian penyakit ini termasuk tinggi di Indonesia. Kelompok resiko yang rentan terinfeksi tentunya adalah seseorang yang sering “jajan” alias punya kebiasaan perilaku yang tidak sehat.

Infeksi yang ditularkan lewat hubungan seksual, atau Penyakit kelamin menular adalah penyakit yang cara penularannya melalui hubungan kelamin. Yang ditularkan dari satu orang ke orang lain saat berhubungan badan. Tempat terjangkitnya penyakit tersebut tidak semata-

mata pada alat kelamin saja, tetapi dapat terjadi diberbagai tempat diluar alat kelamin.yang tergolong dari penyakit ini adalah: sifilis, gonore, ulkus mola, linfegranuloma venereum, granuloma inguinale.

B. Gejala PMS

- a. Keluar Cairan/keputihan yang tidak normal dari vagina atau penis. Pada wanita, terjadi peningkatan keputihan. Warnanya bisa menjadi lebih putih, kekuningan, kehijauan, atau kemerah mudaan. Keputihan bisa memiliki bau yang tidak sedap dan berlendir.
- b. Pada pria, rasa panas seperti terbakar atau sakit selama atau setelah kencing, biasanya disebabkan oleh PMS. Pada wanita, beberapa gejala dapat disebabkan oleh PMS tapi juga disebabkan oleh infeksi kandung kencing yang tidak ditularkan melalui hubungan seksual.
- c. Luka terbuka dan atau luka basah disekitar alat kelamin atau mulut. Luka tersebut dapat terasa sakit atau tidak.
- d. Tonjolan kecil-kecil (papules) disekitar alat kelamin
- e. Kemerahan di sekitar alat kelamin
- f. Pada pria, rasa sakit atau kemerahan terjadi pada kantung zakar
- g. Rasa sakit diperut bagian bawah yang muncul dan hilang, dan tidak berhubungan dengan menstruasi
- h. Bercak darah setelah hubungan seksual
- i. Anus gatal atau iritasi.
- j. Pembengkakan kelenjar getah bening di selangkangan.
- k. Nyeri di paha atau perut lebih rendah.

- l. Pendarahan pada vagina.
- m. Nyeri atau pembengkakan testis.
- n. Pembengkakan atau kemerahan dari vagina.
- o. Nyeri seks
- p. Perubahan pada kulit di sekitar kemaluan
- q. Terasa sakit pada daerah pinggul (wanita)
- r. Meski tanpa gejala dapat menularkan penyakit bila tenang

C. Cara Penularan

Penularan PMS pada umumnya adalah melalui hubungan seksual (95 %), sedangkan cara lainnya yaitu melalui transfusi darah, jarum suntik, plasenta (dari ibu kepada anak yang dikandungannya).

D. Bahaya / akibat PMS

- a. Menimbulkan rasa sakit
- b. Infertilisasi
- c. Abortus
- d. Ca cerviks
- e. Merusak penglihatan, hati dan otak
- f. Menular pada bayi
- g. Rentan terhadap HIV/AIDS
- h. Tidak dapat disembuhkan
- i. Kematian

E. Peningkatan angka kejadian PMS

- a. Kontrasepsi, timbul perasaan aman tidak terjadi kehamilan
- b. Seks, bebas, norma moral yang menurun
- c. Kurangnya pemahaman tentang seksualitas dan PMS
- d. Transportasi yang makin lancar, mobilitas tinggi
- e. Urbanisasi dan pengangguran

- f. Kemiskinan
- g. Pengetahuan
- h. Pelacuran



F. Tipe PMS yang umum terjadi

a. Gonorhea

Penyakit ini paling banyak di jumpai di jajaran penyakit menular seksual, namun mudah di obati. Tetapi jika terlambat pengobatannya atau kurang tepat penanganannya dapat menimbulkan komplikasi yang fatal, karena di jumpai 30 % - 50 % kasus dengan strain yang resistensi terhadap pengobatan (penicillinase Producing Neisseria Gonorrhoe / PPNG) dan sering infeksi terjadi bersamaan dengan mikroorganisme lain seperti chlamidia. Gonorea juga bisa menyerang wanita hamil dan dalam kehamilan biasanya di jumpai dalam bentuk menahun.

1) Penyebab

- Infeksi gonore disebabkan oleh bakteri Nisseria Gonococcus
- Sifat bakteri

Bakteri mati dalam 1-2 jam pengeringan, bakteri mati dengan uap 550C selama 5 menit, bakteri mati dengan AgNO₃ selama 2 menit.

2) Patofisiologis

- Laki-laki : Uretritis, prostatitis, epididimitis, orchitis, vesikulitis

- Wanita : bartholinitis, cystitis, salpingitis

3) Gejala

- Masa inkubasi 2-5 hari
- Gejala pada pria meliputi :
 - Masa inkubasi 2-5 hari
 - Gejala pada pria meliputi :
 - Rasa gatal dan panas di ujung kemaluan
 - Rasa sakit saat kencing dan banyak kencing
 - Keluar nanah pada ujung kemaluan kadang bercampur darah
 - Nyeri waktu ereksi
 - Komplikasi : prostatitis dapat berlanjut ke epididmitis, orchitis kemudian vesikulitis

4) Gejala pada wanita

- Gejala tersembunyi (carrier) karena yang terkena pertama kali adalah mulut rahim, rasa sakit kurang, genitalia luar tenang
- Mengeluarkan keputihan seperti nanah
- Nyeri pada daerah punggung
- Komplikasi : bartholinitis, dapat berlanjut ke cystitis kemudian salpingitis.

5) Therapi

- Pada individu dan ibu hamil diberikan salah satu antibiotika di bawah ini :
 - Ampisilin 2 gram IV dosis awal lanjutkan dengan 3x1 gram oral selama 7 hari.
 - Ampisilin + sulbaktam 2,25 gram oral dosis tunggal
 - Spektinomisin 2 gram IM dosis tunggal
 - Sefriakson 500 mg IM dosis tunggal
- Pada masa nifas, diberikan salah satu di bawah ini :
 - Siprofloksasin 1 gram oral dosis tunggal

- Trimethoprim + sulfamethoksazol (160 = 800 mg) 5 kaplet dosis tunggal
- c. Konjungtivitis pada bayi diobati dengan garamisin tetes mata 3x2 tetes dan di berikan salah satu antibiotika di bawah ini
 - Ampisilin 50 mg/kg BB IM selama 7 hari
 - Amoksisilin = asam kalvulanat 50 mg/kg BB IM selama 7 hari
 - Sefriakson 50 mg/kg BB IM dosis tunggal
- d. Lakukan konseling tentang penggunaan metode barrier dalam melakukan hubungan seksual selama pengobatan dan resiko PMS terhadap ibu dan bayi (bila hamil)
- e. Berikan pengobatan yang sama pada pasangannya
- f. Buat jadwal kunjungan ulang dan pastikan pasien akan menyelesaikan pengobatan sampai tuntas

B. Clamidia

Penyakit ini keerbannya sangat tinggi. Penjalaran penyakit sama dengan gonorea yaitu di mulai dari serviks ataupun uretra ke atas. Dan juga menyebabkan infertilitas serta meningkatkan resiko kehamilan dan persalinan. Selain itu pada bayi yang lahir pervaginam dapat terinfeksi penyakit yang sama dan dapat mengalami konjungtivitis.

1. Penyebab

- Infeksi ini disebabkan oleh chlamydia Trachomatis
- Sifat bakteri
 - Infektivitas hilang pada suhu 60°C selama 10 menit, pada suhu

- 500C sampai -700C infektivitas bertahan bertahun-tahun, infektivitas hilang oleh eter selama 30 menit atau fenol 0,5% selama 24 jam.
2. Patofisiologis
 - a. Sama dengan gonorea yaitu mulai dari serviks ataupun uretra keatas yang menyebabkan bartholinitis, uretitis, endometritis, salpingitis yang dapat mengakibatkan infertilitas.
 - b. Pada kehamilan resiko meningkat karena dapat abortus, kematian janin, persalinan prematur, ketuban pecah dini, dan endometritis post abortum maupun post partum.
 - c. Pada bayi yang lahir pervaginam dapat mengalami konjungtivitis inklusi dalam 2 minggu pertama kehidupannya. Pneumonia dapat terjadi pada usia 3-4 bulan. Selain itu dapat terjadi otitis media, obstruksi nasal dan bronchiolitis
 3. Gejala
 - a. Masa inkubasi 1 – 4 minggu
 - b. Lesi primer sama dengan papula, vesikula di daerah genital kemudian pecah menjadi ulkus dan sembuh sendiri, keluar keputihan encer berwarna putih kekuningan. Rasa terbakar saat buang air kecil.
 - c. Lesi sekunder (1 minggu – 2 bulan) sama dengan limfadenitis dengan bengkak, merah, sakit dan supuratif.
 - d. Pada kasus kronis terjadi elefantiasis genital oleh karena obstruksi saluran limfe
 4. Komplikasi
 - a. Penyakit radang panggul kemungkinan kemandulan
 - b. Kehamilan di luar kandungan
 - c. Rasa sakit kronis di rongga panggul

- d. Infeksi mata berat
 - e. Infeksi pneumonia pada bayi baru lahir
 - f. Memudahkan penularan HIV
5. Teraphy

Di berikan antibiotika sulfonomida, tetrasiklin

C. Herpes Genetalis

Infeksi herpes virus harmonis pada orang dewasa ringan. Walaupun demikian penyakit ini dapat menyebabkan kematian janin dan bayi. Herpes genetalis merupakan virus yang senantiasa bersifat kronik, rekuren dan dapat dikatakan sulit di obati

A. Penyebab

Virus Herpes Simplek tipe II merupakan penyebab herpes genetalis dengan gelembung-gelembung berisi cairan di vulva, vagina, dan serviks, yang di kenal dengan nama herpes simpleks. Di negara dengan prevalensi AIDS tinggi, herpes genetalis dihubungkan dengan kemungkinan HIV(+)

B. Gejala

- a. Masa inkubasi 3 – 5 hari
- b. Infeksi primer sekitar 3 minggu
- c. Lesi vasikulo ulseratif penis pada laki-laki dan serviks, vagina, vulva atau perineum pada wanita
- d. Rasa sangat nyeri
- e. Demam, disuria dan malaise
- f. Limfe denopati inguinal
- g. Gejala kambuh lagi tetapi tidak seperti nyeri pada tahap awal, biasanya hilang timbul dan menetap seumur hidup

C. Komplikasi

- a. Rasa nyeri berasal dari syaraf
- b. Penularan pada bayi dapat terjadi karena hematogen melalui plasenta, penjaran keatas dari vagina ke janin apabila ketuban pecah, melalui kontak langsung pada waktu bayi lahir

c. Pada kehamilan dapat mengakibatkan keguguran dan kematian pada bayi.

D. Teraphy

a. Diberikan anti virus yaitu Acyclovir

b. Bedrest, Neurotropik dan suport stamina

c. Persalinan dengan seksio cesarea jika terdapat perlukaan

D. Sifilis

Penyakit ini kini agak jarang ditemukan apalagi setelah diperkenalkannya antibiotika penisilin. Penyakit ini menyerang semua organ tubuh. Dalam banyak kasus tidak diketahui bahwa seorang menderita sifilis karena kemungkinan asimptomatik cukup besar. Sifilis dapat di klasifikasikan menjadi 3 yaitu sifilis primer (stadium I), sifilis sekunder (standium II) sifilis laten (stadium III). Penyakit sifilis yang terberat adalah sifilis kongenital.

a. Penyebab

Infeksi sifilis ini di sebabkan oleh bakteri treponema pallida dengan sifat bakteri yaitu sukar untuk di biakan, bakteri mati pada suhu 390C selama 5 jam, bakteri mati pada suhu 41,50C selama 1 jam, bakteri mati pada suhu 400C selama 1 – 3 hari.

b. Patofisiologi

Dapat menyerang semua organ tubuh sehingga cairan tubuh mengandung treponema pallida. Stadium lanjut menyerang sistem kardiovaskuler, otak dan susunan syaraf, serta dapat menjadi sifilis kongenital. Penjalaran menuju janin dalam kandungan dapat menimbulkan cacat bawaan dan infeksi dini pada saat persalinan.

A. Gejala

a. Stadium laten

- Dapat terjadi 3 – 10 tahun setelah guma

- Menyerang kardiovaskuler, otak, susunan syaraf dan organ lain

b.Sifilis kongenital

- Pemfigus sifilitikus, deskuaminasi pada telapak kaki dan tangan serta rhagade di kanan kiri mulut.

- Pada persalinan tampak janin ataupun plasenta yang hidropik

c. Komplikasi

- Menyebabkan kerusakan berat pada otak dan jantung

- Kehamilan dapat menimbulkan kelainan pada plasenta lebih besar, pucat, keabu-abuan dan licin

- Kehamilan <16 minggu dapat mengakibatkan kematian janin

- Kehamilan lanjut dapat menyebabkan kehalahiran bayi prematur dan menimbulkan cacat.

d. Teraphy

A. Di berikan salah satu antibiotika di bawah ini :

- Benzatin penisilin 4,8 juta unit IM setiap minggu hingga 4x pemberian

- Doksisisilin hingga 600 mg oral dosis awal di lanjutkan 2x 100 mg oral hingga 20 hari

- Sefriakson 500 mg IM selama 10 hari.

B. Pada bayi harus benar-benar menderita sifilis dengan pemeriksaan cairan serebro spinalis dan uji serologi – benar di berikan salah satu antibiotika di bawah ini :

- Banzatin penisilin 300 ribu unit / kg BB / mg sampai 4x pemberian

- Sefriakson 50 mg/kg BB dosis tunggal / hari 10 hari

C. Pastikan pengobatan lengkap dan terjadwal

D. Pantau lesi kronik / gejala lain yang menyertai

E. Hepatitis B

Penularan infeksi Hepatitis B di Amerika Serikat ternyata paling sering terjadi akibat hubungan seksual. Hepatitis B ini sering di jumpai pada remaja dan orang dewasa serta pada wanita hamil. Terutama dalam trimester III biasanya lebih parah, dan menyebabkan nekrosis hati yang laus dengan angka kematian maternal dan fetal yang tinggi. Janin yang di kandung dapat tertular penyakit yang sama.

1) Penyebab

A. Di sebabkan oleh virus hepatitis B

B. Yang penularannya melalui darah dan produk darah yaitu bisa bisa melalui luka, kontak seksual, operasi, medikasi, infus dan injeksi serta vertika dan ibu kepada bayinya.

2) Patofisiologi

A. Gejala akut sering karier, ditandai dengan anoreksia, rasa mual, febris, nyeri, tekan pada perut kanan atas.

B. Tidak di waspadai dapat berlanjut menjadi kronik

C. Pada kehamilan gejala sering di tafsirkan sebagai hiperemesis gravidarum

D. Diagnosa dapat di tegakan berdasarkan pemeriksaan serologic

E. Dapat menjadi kanker hati dan menginfeksi janin pada wanita hamil

3) Gejala

A. Masa inkubasi 60-90 hari

B. Gejala akut meliputi demam, nyeri tekan perut kanan atas, mual, muntah, anoreksia, dan malaise serta ikterik

C. Gejala kronis meliputi hepatitis persisten kronik, sirosis hepatitis, hepatoma.

4) Teraphy

A. Bed rest

B. Perbaikan KU

C. Makan makanan yang mengandung protein dan kalori tinggi

D. Pada orang yang positif terkena Hepatitis B di berikan imunisasi HBIG (Hepatitis B Immune Glugulin) dengan dosis 0,06 ml/kg BB IM dosis tunggal selama jangka waktu 14 hari setelah terpapar dan di lanjutkan dengan serial vaksin HB

E. Pada bayi di berikan HBIG 0,05 ml IM dosis tunggal dalam 12 jam setelah lahir. Vaksinasi HB di berikan IM di mulai dalam waktu 7 hari setelah lahir, pada usia 1 bulan dan 6 bulan.

F. HIV/AIDS

AIDS adalah singkatan dari Acquired Immuno Deficincy Syndrome. AIDS merupakan suatu penyakit relatif baru yang di tandai dengan adanya kelainan yang kompleks dari sistem pertahanan seluler tubuh dan menyebabkan korban menjadi sangat peka terhadap mikroorganisme oportunistik.

1) Penyebab

HIV (Human Immonu Virus) yaitu organisme patogen yang terdapat dalam cairan tubuh (darah, air, mani, dan cairan vagian) orang yang telah terinfeksi.

2) Penularan

A. Kontak seksual (homo/hetero seksual) dengan seseorang pengidap per oral, per rectal, per vagina.

B. Kontak langsung dengan darah, produk darah dan jarum suntik, transfusi darah yang mengandung virus HIV, melalui alat suntik / alat tusuk lainnya (akupuntur, tato, tindik) bekas orang yang

mengidap HIV, melalui transmisi dari ibu hamil yang mengidap virus AIDS kepada janin yang di kandungnya melalui plasenta, perlukaan dalam proses persalinan / melalui ASI.

3) Gejala

A. Fase 1 (window period)

- Belum ada gejala sama sekali
- Belum bisa terdeteksi melalui tes
- Sudah dapat menularka HIV

B. Fase II

- Terjadi 2 atau 5-10 tahun setekah terinveksi HIV
- Demam
- Pembengkakan kelenjar getah bening
- Tes darah sudah positif HIV

C. Fase III (muncul gejala-gejala)

- Flu tidak sembuh – sembuh
- Nafsu makan berkurang dan lemah

D. Fase IV

- Infeksi kulit atau selaput lender
- Infeksi paru-paru (TB paru)
- Infeksi usus yang menyebabkan diare parah selama berminggu-minggu
- Infeksi otak yang menyebabkan kekacauan mental, kelumpuhan
- Kanker kulit (khas pada penderita AIDS)

4) Pencegahan

- Abstinence (tidak berhubungan seks)
- Be faithful (setia pada pasangan)
- Condom (gunakan kondom saat berhubungan seks berisiko)
- Drug (jangan pakai narkoba)
- Equipment (hati-hati! Pakai alat steril)

5) Cara memberikan dukungan

- Dukungan social
 - Saling bertukar perasaan
 - Mendengar perasaan
 - Mendengar keinginannya
 - Memberi semangat
- Dukungan fisik
 - Menuruti selera makan
 - Memberikan waktu istirahat.
 - Memberikan dengan selalu mengingatkan waktu, tanggal dan tempat berada
 - Memberi keyakinan keamanan

G. Trikomoniasis

Digolongkan PMS karena sebagian besar menular melalui hubungan seksual oleh karena itu infeksi dalam lingkup keluarga perlu mendapatkan pengobatan bersama. Penyakit ini juga menginfeksi bayi yang lahir.

A. Penyebab

Trikomoniasis adalah infeksi alat genitalia wanita / pria yang di sebabkan oleh *Trichomonas Vaginalis*. Penulusurannya juga bisa melalui alat-alat toilet seperti toilet seat, handuk, dll.

B. Patofisiologi

• Wanita

Vagina mengeluarkan cairan keputihan bercampur nanah dan berbau khas, dinding vagina merah dan bengkak. Cairang yang keluar menimbulkan iritasi pada bengkak cairan yang keluar menimbulkan iritasi pada lipas paha samapai liang dubur. Infeksi apat terjadi dalam bentuk uretritis, skinitis, dan bartholinitis.

• Pria

Terjadi pada infeksi saluran kemih, infeksi kelenjar prostat dan saluran spermatozoa. Infeksi menahun sulit di tegakan karena gejala ringan.

C. Gejala

- Masa inkubasi 4 hari
- Sekret vagina berbusa, serupurulen dengan warna kekuningan dan kuning kehijauan serta berbau khas
- Rasa nyeri dan gatal
- Dinding vagina meradang dengan infiltrasi
- Pada pria gejala tersembunyi
- Komplikasi

Kulit bibir kemaluan lecet, dapat menyebabkan bayi prematur, memudahkan penularan HIV.

D. Teraphy

- Pengobatan menggunakan metronidazol per oral untuk suami dan istri
- Pada wanita juga di berikan obat pervaginam
- Pada kehamilan diberikan pada usia trimester II/III dengan dosis tunggal sebanyak 2 gram.

H. Condiloma akuminata

Condiloma akuminata adalah pertumbuhan kulit dan selaput lendir seperti bunga kol atau jengger ayam jago dengan permukaan kasar. Papiler menonjol dengan warna agak gelap berkumpul menjadi satu

A. Penyebab

Human Papiloma Virus tipe 6 dan 11

B. Cara penularan

- Kontak seksual
- Kontak langsung dengan kulitnya
- Benda – benda kontaminan seperti ; handuk, celana dalam, dll.

C. Patofisiologi

- Timbulnya kutil-kutil kecil pada bibir kemaluan yang muncul dalam waktu kurang lebih 2 bulan

setelah virus masuk ke tubuh

- Kutil-kutil tersebut dapat membesar kemudian dapat bersatu menyerupai kembang kol atau jengger ayam jago sehingga menutupi vagina dan anus.

D. Tanda dan Gejala

- Masa inkubasi sekitar 2 bulan
- Terdapat papil kecil dan multipel pada sekitar kemaluan
- Permukaan kasar
- Berkembang menjadi besar sehingga dapat bersatu dan dapat menutupi vagina serta anus yang berakibat mengganggu proses kehamilan

E. Komplikasi

- Condyloma acuminata yang sudah besar dapat menutupi jalan lahir, sehingga dengan seksio cesarea sebagai uasaha untuk mencegaha penularan Human Papiloma Virus pada bayi yang dilahirkan, selain itu jika tidak dengan tindakan SC dikhawatirkan dpat menimbulkan kanker mulut rahim.
- Condyloma acuminata yang sudah parah dapat menimbulkan kanker mulut rahim.

F. Teraphy

- Lesi kecil dengan kauterisaasi, larutan podofilin, alkohol atau TCAA (Trichloro Acetet Acid)

- Lesi besar dengan pembedahan, penyinaran laser, kauterisasi.

I. Ulkus mole / chancroid

Ulkus mole adalah infeksi menular seksual yang ditandai dengan ulkus pada daerah genitalia disertai dengan pembengkakan kelenjar limfe inguinal.

A. Penyebab

Ulkus mole ini disebabkan oleh bakteri *Haemophilus ducreyi* dengan sifat bakteri sebagai berikut: bakteri mati pada suhu 50°C selama 1 jam, bakteri mati dengan antiseptik.

B. Patofisiologi

- Setelah bakteri masuk ke dalam tubuh sekitar 7 hari muncul pustul yang kemudian pecah dan meninggalkan ulkus yang dalam.
- Luka infeksi mengakibatkan kematian jaringan di sekitarnya.

C. Gejala

- Masa inkubasi 4-10 hari
- Pustul pecah menjadi ulkus
- Rasa nyeri yang hebat
- Ulkus bersifat multipel, dalam, dinding menggaung, tepi tidak rata, meradang, dasar ulkus kemerahan muda, berada dan terdapat pus.
- Pembesaran kelenjar limfe regional

D. Komplikasi

- Jika ulkus membesar dapat menjadi Gian Chancroid
- Pembesaran kelenjar limfe
- Luka infeksi mengakibatkan kematian jaringan di sekitarnya

E. Terapi

A). Berikan salah satu antibiotik dibawah ini:

- Eritromisin 4x500 mg oral selama 7 hari
- Trimethoprim + sulfamethoksazol 2x (160+800) mg oral selama 7 hari

- Seftriakson 500 mg IM dosis tunggal

B). Pengobatan harus tuntas

C). Lakukan kunjungan terjadwal untuk pemantauan dan asuhan antenatal.

J. Kandidiasis vaginalis

Kandidiasis vaginalis adalah infeksi yang disebabkan oleh jamur, yang terjadi di sekitar vagina. Umumnya menyerang orang-orang yang imunnya lemah.

A. Penyebab

Kandidiasis vaginalis disebabkan oleh jamur *Candida albicans*, selain di vagina dapat menyerang organ lain yaitu kulit, mukosa oral, bronkus, paru-paru, usus, dll.

B. Patofisiologi

- Keputihan dengan rasa gatal yang hebat
- Jika tidak diobati dapat menjalar ke uretra yang dapat mengakibatkan infeksi saluran kemih
- Juga bisa menjalar ke vagina proksimal (atas)

C. Gejala

- Mengenai mukosa vulva (labial minora) dan vagina bercak putih kekuningan, hiperemia, leukore, seperti susu pecah, dan gatal hebat.
- Dapat mengakibatkan infeksi saluran kemih.

D. Terapi

- Pemberian nistatin atau ketokonazole 2x200 mg selama 5 hari
- Tablet vaginal atau klotrimazole 500 mg dosis tunggal
- Salep mikonazol 2 %
- Lakukan konseling
- Buat jadwal kunjungan ulang

G. Pencegahan PMS

- Apabila belum menikah maka tidak melakukan hubungan seksual
- Apabila sudah menikah maka saling setia dengan pasangan
- Hindari hubungan seksual yang tidak aman atau berisiko
- Menggunakan kondom untuk mencegah penularan
- Menjaga kebersihan alat genitalia

H. Penanganan bagi yang terkena PMS

- Segera periksa ke dokter atau petugas kesehatan
- Jangan malu menyampaikan keluhan kepada dokter atau tenaga kesehatan
- Memenuhi aturan pengobatan sesuai petunjuk dokter atau petugas kesehatan
- Jangan melakukan hubungan seksual kecuali menggunakan kondom
- Pasangan sex sebaiknya memeriksakan diri
- Beritahu tentang akiba PMS yang berbahaya bagi kesehatan diri

I. Peran bidan dalam pencegahan dan penanggulangan PMS

- Bidan sebagai role model memberikan contoh sikap yang baik pada masyarakat
- Memberikan konseling pada masyarakat terutama remaja dan psangan suami istri tentang kesehatan reproduksi.
- Memberikan konseling pada masyarakat tentang penyebab dan akibat PMS
- Bekerja sama dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam pelaksanaan penyuluhan pada masyarakat
- Mewaspadaai gejala-gejala dan mendeteksi dini adanya PMS.



BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan

Penyakit menular seksual adalah infeksi yang di tularkan dari satu orang ke orang lain saat berhubungan badan. Semua orang, pria, wanita (bahkan bahkan anak-anak) bisa tertular penyakit kelamin ini. Penyakit yang umum terjadi adalah: gonore, sifilis, herpes, HIV/Aids, Trikomoiasis.

Infeksi yang ditularkan lewat hubungan seksual, atau Penyakit kelamin menular adalah penyakit yang cara penularannya melalui hubungan kelamin. Yang ditularkan dari satu orang ke orang lain saat berhubungan badan. Tempat terjangkitnya penyakit tersebut tidak semata-mata pada alat kelamin saja, tetapi dapat terjadi diberbagai tempat diluar alat kelamin.yang tergolong dari penyakkit ini adalah: sifilis, gonore, ulkus mola, linfegranuloma venereum, granuloma inguinale.

B. Saran

Setelah mengetahui beberapa pengertian penyakit menular seksual diatas, saya sebagai penulis mengharapkan agar para pembaca lebih

berhati-hati terhadap penyakit ini, dan dapat mengetahui dengan jelas beberapa faktor penyebab, cara mengatasi dan cara penularannya penyakit menular sseksual. Oleh karena itu, saya sebagai penulis meminta kritik dan saranya untuk menyempurnakan makalah yang saya buat.

SAP PENYAKIT MENULAR SEKSUAL (PMS)

SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP)

Pokok bahasan : Kesehatan reproduksi
 Sub pokok bahasan : Penyakit Menular Seksual (PMS)
 Sasaran : Muda – Mudi, Bapak – bapak dan Ibu - ibu
 Tempat : Sihitang

A. Tujuan penyuluhan/kegiatan

1. Tujuan umum
 Setelah mengikuti penyuluhan ini , remaja diharapkan dapat mengerti dan memahami tentang Penyakit Menular Seksual (PMS)
2. Tujuan khusus
 Setelah mengikuti penyuluhan ini diharapkan remaja mampu :
 - a. Menyebutkan defenisi PMS
 - b. Menyebutkan tanda – tanda PMS
 - c. Menyebutkan cara pencegahan PMS
 - d. Menyebutkan jenis – jenis PMS

B. Materi penyuluhan

Terlampir

C. Proses penyuluhan / kegiatan

No	Tahapan	Kegiatan		Waktu
		Penyuluhan	Peserta	
1	Pembukaan	Mengucapkan salam Memperkenalkan diri Menggali pengetahuan (apersepsi) remaja.	Menjawab salam mendengarkan	10 menit
2	penyajian	Menjelaskan pengertian PMS Tanda – tanda PMS Cara pencegahan PMS Jenis – jenis PMS Memberi pertanyaan pada peserta secara lisan dan berdiskusi.	Mendengarkan dan memperhatikan penyuluhan Menanyakan hal – hal yang kurang jelas Menjawab pertanyaan	30 menit
3	penutup	Merangkum materi penyuluhan Mengucapkan salam penutup	Menjawab salam	

D. Metode

1. Ceramah
2. Tanya jawab

E. lat / media

1. Flip chart1

F. Sumber pustaka

1. A. August Burns, Pemberdayaan Wanita dalam bidang kesehatan, yayasan Esentia medica, Yogyakarta 2000.
2. Sarwono Prawiroharjo, Ilmu kebidanan, Yayasan Bina Pustaka, Jakarta, 1997.

G. Evaluasi

1. Mampu menyebutkan defenisi PMS.
2. Mampu menyediakan tanda – tanda PMS.
3. Mampu menyebutkan cara pencegahan PMS.
4. Mampu menyebutkan jenis – jenis PMS.
- 5.

Materi

PMS (PENYAKIT MENULAR SEKSUAL)

A. Pengertian

PMS adalah infeksi yang ditularkan dari satu orang ke orang lain melalui hubungan seksual.

PMS dapat mengakibatkan :

- Kemandulan
- Kematian karena infeksi
- Nyeri yang menetap di perut bagian bawah.
- Kanker serviks (mulut rahim)

B. Tanda – tanda PMS

Adapun tanda –tanda pada wanita :

- Cairan yang tidak abnormal dari vagina.
- Rasa sakit di perut bagian bawah.\
- Benjolan di alat genital.

C. Cara mengetahui resiko terkena PMS

Meskipun tidak memperhatikan tanda – tanda mungkin, mempunyai resiko PMS bila :

- Suami memperlihatkan tanda – tanda PMS
- Pasangan tidak setia.
- Suami tinggal dari rumah atau istri percaya suami tidak setia.

D. Jenis – jenis PMS

1. Gonorrhoe / chlamidya
Keduanya merupakan penyakit serius yang dapat menyebabkan

infeksi berat dan kemandulan pada pria dan wanita.

Tanda – tanda gonorrhoe dan chlamidya pada wanita :

- Cairan kuning atau hijau dari vagina atau uterus.
- Rasa panas atau nyeri bila buang air kecil.
- Demam
- Rasa nyeri / berdarah sewaktu berhubungan seksual.

Tanda – tanda pada pria :

- Cairan keluar dari penis.
- Rasa panas / nyeri buang air kecil.
- Rasa panas / bengkak pada buah pelir

2. Warts

Warts adalah jaringan tumbuh pada kulit di kemaluan disebabkan oleh virus. tanda – tandanya :

- gatal – gatal.
- Benjolan kecil, tidak sakit, keputih-putihan/kecoklatan yang kadang – kadang dengan permukaan kasar.

Pengobatan :

Bila istri yang terkena, suami sebaiknya memakai kondom sampai kedua belah pihak bebas dari warts.

Pengobatannya :

- Oleskan minyak/ salep di kulit yang tumbuh warts
- Dengan tusuk gigi, oleskan Bicholorecetid Acid (BCA) di sekitar yang tumbuh warts.
- Melakukan pemeriksaan PAP SMEAR setiap 1 – 2 tahun.

3. Syphilis

Adalah suatu penyakit menular seksual yang berat yang mempunyai efek di seluruh tubuh dan biasanya berlangsung sampai

bertahun – tahun. Penyebabnya adalah bakteri.

Tanda – tanda :

- Ulkus kecil yang tidak sakit yang menyerupai jerawat, lecet, benjolan, yang dalam dan basah/ulkus terbuka.
- Beberapa minggu/bulan kemudian akan mengalami radang tenggorokan, demam timbul kelainan kulit. Semua tanda akan hilang dengan sendirinya tetapi penyakit masih ada tanpa pengobatan ndapat mengakibatkan cacat jantung, kelumpuhan, penyakit jiwa dan kematian.

4. Herpes genitalia

Adalah jenis PMS yang disebabkan oleh virus dapat menyerang di alat genitalis/mulut rahim.

Tanda – tanda :

- Rasa gatal, rasa panas di mulut genitalia/paha.
- Luka lecet kecil di kemaluan membentuk ulkus (luka) terbuka dan sakit didalam kemaluan.

Tidak ada obat menyembuhkan penyakit herpes, untuk tidak mengganggu maka hal yang dapat membantu untuk meringankannya adalah :

- Letakkan es diatas ulkus.
- Buat kompres dengan cara merendam di air dingin yang bersih.
- Duduk dan rendam bokong di air dingin yang bersih.
- Campur air bersih dengan baking soda/tepung kanji sehingga berbentuk kental kemudian di atas ulkus.

Penting :

- Cuci tangan dengan sabun dan air bersih setelah menyentuh ulkus.
- Hati – hati jangan menyentuh ulkus.
- Coba hindari hubungan seksual sewaktu mengalami ulkus herpes.

5. Chanroid

Adalah jenis PMS yang disebabkan bakteri.

Tanda – tanda :

- Satu/lebih ulkus yang lunak dengansakit di alat genitalia dan anus sering berdarah.
- Kelenjar limpa dipangkal paha mungkin membesar.
- Demam ringan.

6. HIV/Aids

Adalah suatu penyakit PMS yang disebabkan oleh virus di sebut dengan HIV = Human Immunodeficiency Virus. Virus tersebar dalam darah, cairan vagina atau cairan semen pada laki – laki. Obat untuk AIDS belum ada. Bila mungkin resiko tinggi terkena HIV/AIDS.



Untuk melindungi :

- Setia pada pasangan.
- Gunakan kondom setiap melakukan hubungan seksual.
- Hindari pemakaian jarum suntik yang bergantian.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati Eni. Dkk, (2009). Asuhan Kebidanan Komunitas. Nuha Medika. Yogyakarta

Djuanda Adhi, dkk, (2007). Ilmu penyakit kulit dan kelamin. FKUI. Jakarta

Adobe Reader – [HIV-AIDSbooklet_part3.pdf]

Adobe Reader – [SSH-6135-IND.pdf].chlamydia dan gonorrhoe.